

## **ABSTRAK**

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang sifatnya paksaan, pungutannya harus berdasarkan Undang-Undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun, pengadilan pajak masih menjadi suatu problematika ketatanegaraan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karena kedudukan daripada pengadilan pajak itu sendiri. Permasalahan penelitian ini meliputi dinamika kedudukan pengadilan pajak di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual, dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan argumentasi hukum sebagai dasar pentingnya kejelasan terhadap kedudukan pengadilan pajak di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan Pertama, pengaturan pengadilan pajak diatur secara berbeda dengan dibentuknya UU HPP serta masih terjadi tumpang tindih dengan peraturan lainnya Kedua, kedudukan pengadilan pajak dalam praktik ketatanegaraan Indonesia ialah masih belum jelas, meskipun ditinjau dari tolak ukur subyek dan obyek.

Kata Kunci : Pengaturan, Pajak, Perlindungan Hukum, Harmonisasi.

## **ABSTRACT**

*Tax is a mandatory contribution to the state that is owed by an individual or entity that is coercive in nature, the levy must be based on the law and does not receive direct compensation and is used for the needs of the state for the greatest prosperity of the people. However, the tax court is still a constitutional problem in Indonesia. This is due to the position of the tax court itself. The problems of this research include the dynamics of the position of the tax court in Indonesia. This type of research is a normative legal research with a statutory and conceptual approach, where this research was conducted with the aim of providing legal arguments as a basis for the importance of clarity on the position of the tax court in Indonesia. This study resulted in First, the tax court arrangements are regulated differently from the establishment of the HPP Law and there are still overlaps with other regulations. Second, the position of the tax court in Indonesian constitutional practice is still unclear, although in terms of subject and object benchmarks.*

*Keywords: Regulation, Tax, Legal Protection, Harmonization.*

## DAFTAR ISI

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>1</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                | <b>I</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                | <b>II</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>               | <b>IV</b>  |
| <b>MOTTO.....</b>                              | <b>V</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>VI</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>VII</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                            | <b>IX</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                          | <b>X</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>XI</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>   |
| 1. Latar Belakang Masalah.....                 | 1          |
| 2. Rumusan Masalah .....                       | 6          |
| 3. Tujuan Penelitian .....                     | 6          |
| 4. Kegunaan Penelitian.....                    | 7          |
| 4.1 Kegunaan Teoritis .....                    | 7          |
| 4.2 Kegunaan Praktis .....                     | 7          |
| 5. Keaslian Penelitian.....                    | 7          |
| Tabel Keaslian Penelitian dan Korelasinya..... | 8          |
| 6. Metode Penelitian.....                      | 10         |
| 6.1. Jenis Penelitian .....                    | 11         |

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 6.2. Pendekatan Penelitian .....                                         | 11        |
| 6.2.1. Sumber Bahan Hukum .....                                          | 11        |
| 6.2.2. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum .....                              | 12        |
| 6.2.3. Analisa Bahan Hukum .....                                         | 13        |
| 7. Sistematika Penulisan.....                                            | 14        |
| <b>BAB II TEORI DAN PENGERTIAN PENGADILAN PAJAK .....</b>                | <b>15</b> |
| 1.1. Teori Perundang-Undangan .....                                      | 15        |
| 1.2. Teori Penafsiran Hukum .....                                        | 18        |
| 2.3. Hukum Pajak .....                                                   | 21        |
| 2.4 Teori Perlindungan Hukum .....                                       | 27        |
| 2.5. Teori Kekuasaan Kehakiman .....                                     | 29        |
| <b>BAB III HARMONISASI DAN KEDUDUKAN PENGADILAN PAJAK..</b>              | <b>33</b> |
| 3.1. Harmonisasi Pengaturan Pengadilan Pajak di Indonesia .....          | 33        |
| 3.2.Kedudukan Pengadilan Pajak dalam Praktik Ketatanegaraan Indonesia .. | 49        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                              | <b>57</b> |
| 4.1. Kesimpulan.....                                                     | 57        |
| 4.2. Saran.....                                                          | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                              | <b>59</b> |